

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *BASIC EARNING POWER*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *EARNING PER SHARE* PADA PERUSAHAAN PUBLIK SUB SEKTOR FARMASI PERIODE 2012-2016**

**AMIRA LUKMAN JAWAS**

**MIA LAKSMIWATI, S.E., M.M.**

*E-mail* : [amirahjawas8@gmail.com](mailto:amirahjawas8@gmail.com); [mia.laksmiwati@budiluhur.ac.id](mailto:mia.laksmiwati@budiluhur.ac.id)

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Debt Equity Ratio, Basic Earning Power, Total Asset Turnover and Company Size against Earning Per Share in Pharmaceutical sub-companies listed on Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. Sampling technique is by using purposive sampling method. This study took a sample of 9 companies from the population of 10 pharmaceutical sub-companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is descriptive statistic method with analysis of classical assumption test, correlation analysis, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination analysis using Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 22.0 and Microsoft Excel 2010. The results showed that Debt Equity Ratio, Basic Earning Power and Size of the company significantly influence the Earning Per Share. Meanwhile, Total Asset Turnover has no significant effect on Earning Per Share. Coefficient of determination equal to 0,576 which shows 57,6%, fluctuation of Earning Per Share is caused by Debt Equity Ratio, Basic Earning Power, Total Asset Turnover and Firm Size.*

*Keywords* : *Earning Per Share, Debt Equity Ratio, Basic Earning Power, Total Asset Turnover and Firm Size*

## PENDAHULUAN

Perusahaan farmasi pada tahun 2017 ini akan berkembang dari tender PT Kimia Farma Tbk (KAEF). KAEF merupakan emiten BUMN obat terbesar, selain itu salah satu faktor pendorong tumbuhnya industri farmasi yaitu meluasnya jangkauan kepesertaan dari jaminan kesehatan nasional (JKN) atau BPJS kesehatan yang mencapai 175 juta anggota atau sekitar 66% dari keseluruhan populasi penduduk Indonesia, emiten pun mulai ramai untuk menambah produksi dan jenis obatnya. Melihat potensi pertumbuhan industri farmasi emiten ini masih direkomendasikan dengan target harga tahun 2017 KAEF IDR. 3.280 per saham dan KLBF (Kalbe Farma Tbk) pada target harga IDR. 1.970 per saham. Bagi emiten obat BUMN juga masih layak dikoleksi melihat tender pengadaan dari pemerintah yang pada tahun 2017 akan naik, sehingga dia merekomendasikan KAEF dan INAF (Indofarma Tbk) pada target harga tahun 2017 IDR. 1.800 dan IDR. 4.000 per saham. Tapi yang masih menjadi pilihan utamanya di sektor farmasi adalah KLBF ditarget IDR. 1.800 per saham.

Laba per saham merupakan laba yang menjadi hak pemegang saham. Laba per saham yang tinggi dapat dijadikan bagi pihak investor untuk menginvestasikan dana lebih di perusahaan tersebut dan berkaitan dengan jumlah dividen yang akan diterima. Meningkatnya jumlah dividen pada peningkatan kesejahteraan para *stakeholder*. Profitabilitas perusahaan dapat tergambar dari setiap lembar saham yang diterbitkan perusahaan. Besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, rasio *Leverage (Debt Equity Ratio)*, Aktivitas (*Total Assets Turn Over*), Profitabilitas (*Basic Earning Power*) dan Ukuran Perusahaan. Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut: Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan publik sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah *Debt Equity Ratio (DER)*, *Basic Earning Power (BEP)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, Ukuran Perusahaan, dan *Earning Per Share (EPS)*. Dari 11 perusahaan publik Farmasi sub sektor di BEI, ada 9 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya dengan lengkap dari tahun 2012-2016 yang akan dijadikan sample penelitian.

## KAJIAN TEORI

### Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Menurut Irfan Fahmi (2015) *Earning Per Share* yaitu bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Rumus yang digunakan:

$$\text{Earning Per Share} = \text{laba bersih setelah pajak} / \text{jumlah saham yang beredar}$$

### *Debt Equity Ratio*

Menurut Kasmir & Jakfar (2017) *Debt Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dan modal sendiri. Rumus untuk mencari *Debt Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$$

### Perputaran Total Asset (*Total Asset turn Over*)

Menurut Irfan Fahmi (2015) perputaran total asset merupakan rasio untuk melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Rumus untuk mencari *Total Asset Turn Over* sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \text{Sales} / \text{Total Assets}$$

### Daya Laba Saham (*Basic Earning Power*)

Menurut Suad Husnan & Enny Pudjiastuti (2015) BEP yaitu untuk mengukur kemampuan asset perusahaan menghasilkan laba operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari *Basic Earning Power* sebagai berikut :

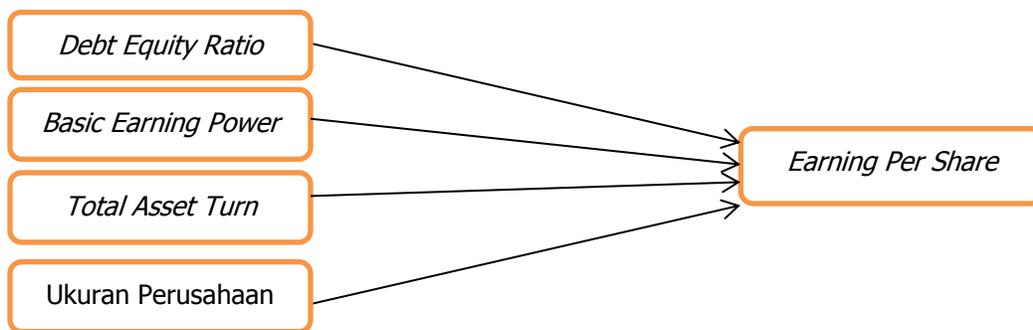
$$\text{Basic Earning Power} = \text{EBIT} / \text{Total Assets}$$

### Ukuran Perusahaan

Menurut Dedi Wijaya dalam Agus Sartono (2015) Skala Perusahaan yaitu perusahaan besar yang *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Rumus untuk mencari Ukuran Perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Log Natural Total Assets}$$

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

### Hipotesis

#### Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Profitabilitas berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Penelitian Shelly, Willy & Annisa (2017), bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*, hipotesis:

H1: *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

#### Pengaruh *Basic Earning Power* terhadap *Earning Per Share*

Perusahaan yang mempunyai BEP tinggi akan meningkatkan EPS dan perusahaan yang mempunyai BEP yang besar cenderung akan menggunakan hutang, akan tetapi dengan penggunaan hutang tidak diikuti dengan kenaikan EPS, sehingga investor memiliki berbagai pertimbangan pada saat memutuskan untuk berinvestasi pada saham perusahaan tertentu. Dengan demikian, Profitabilitas memiliki hubungan

yang positif signifikan terhadap *Earning Per Share*. Penelitian Nurul, Atiek, Sudjono (2016), *Basic Earning Power* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*, Hipotesis:

H2 : *Basic Earning Power* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*

### **Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Earning Per share***

Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap *Earning Per Share*, karena *Total Asset Turn Over* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memutar sumber dayanya. Semakin tinggi perputaran sumber daya tersebut menunjukkan kalau tingkat aktivitas perusahaan semakin tinggi. Sebagai hasilnya tingkat efisien, dapat dicapai dan ini akan meningkatkan laba yang pada akhirnya berdampak pada *Earning Per Share* pada perusahaan yang bersangkutan. Penelitian Farah Margaretha Leon (2017), *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*, Hipotesis:

H3 : *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Per Share***

Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai besar atau kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan semakin tinggi, semakin banyak mengungkapkan informasi di dalam laporan tahunannya, baik informasi keuangan maupun non keuangan, baik *mandatory*, maupun *voluntary*. Penelitian Ayu Nugrahani (2016), Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Per Share*, Hipotesis:

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut berupa laporan keuangan, laporan auditor independen ataupun data lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian, perusahaan sektor keuangan yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya dengan kurun waktu 5 tahun dengan periode pengamatan dimulai dari tahun 2012-2016 pada pusat referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia melalui ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan publik sub sektor farmasi yang berjumlah 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun yaitu tahun 2012-2016. Dalam menentukan sampel penelitian, digunakan metode *Non-Probability Sampling* yaitu dengan metode *Purposive Sampling*, adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

## **PEMBAHASAN**

### **Uji Asmusi Klasik**

Pertama Grafik Normal P-P Plot maka dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut terdistribusi normal. Sehingga persyaratan normalitas dapat dipenuhi dan layak digunakan dalam penelitian. Kemudian yang kedua, uji One-Sampel

Kolmogorov-Smirnov Test nilai signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,729, yang berarti nilai signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,729 > dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal, maka dapat digunakan untuk penelitian.

### Uji Multikolonieritas

Untuk memprediksi Uji Multikolonieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF, berdasarkan table Coefficients nilai *Tolerance* yaitu lebih dari 0,10 dan VIF tidak lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolonieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil output gambar *scatterplot* terlihat bahwa sebaran titik tidak menyebar dengan pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini sehingga model ini layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Autokorelasi

Hasil uji Durbin-Watson dapat diketahui adalah 0,641. Nilai Durbin-Watson tersebut terletak diantara angka DW di antara -2 sampai +2 ( $-2 < 0,641 < +2$ ) maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

### Uji Korelasi

Hasil olahan data dapat dilihat bahwa nilai signifikansi antara *Debt Equity ratio* dengan *Earning Per Share* adalah 0,000 menunjukkan bahwa hubungan antara *Earning Per Share* dengan *Debt Equity ratio* signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,628 artinya korelasi cukup dengan arah hubungan negatif atau tidak searah. Nilai signifikansi *Basic Earning Power* dengan *Earning Per Share* adalah 0,000 menunjukkan bahwa hubungan antara *Earning Per Share* dengan *Basic Earning Power* signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,511 artinya korelasi sangat kuat dengan arah hubungan positif atau searah. Nilai signifikansi *Totas Asset Turn Over* dengan *Earning Per Share* adalah 0,003, menunjukkan bahwa hubungan antara *Earning Per Share* dengan *Totas Asset Turn Over* signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,432 artinya korelasi sangat kuat dengan arah hubungan positif atau searah. Nilai signifikansi Ukuran Perusahaan dengan *Earning Per Share* adalah 0,052, menunjukkan bahwa hubungan antara *Earning Per Share* dengan Ukuran Perusahaan tidak signifikan.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 1**  
**Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**  
**Model Summary<sup>d</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,628 <sup>a</sup>	,394	,378	2,61133
2	,744 <sup>b</sup>	,553	,529	2,27310
3	,781 <sup>c</sup>	,610	,576	2,15555

a. Predictors: (Constant), LN\_DER

b. Predictors: (Constant), LN\_DER, LN\_UP

c. Predictors: (Constant), LN\_DER, LN\_UP, LN\_BEP

d. Dependent Variable: LN\_EPS

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS.22

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,576 atau 57,6%. Koefisien menunjukkan bahwa 57,6% variabel *Earning Per Share* perusahaan Farmasi dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*, *Basic Earning Power*, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 42,4 % (100-57,6%) disebabkan oleh variabel lain seperti *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE).

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 2**  
**Hasil Pengujian Analisis Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,813	,536		3,386	,002		
LN_DER	-2,567	,523	-,628	-4,907	,000	1,000	1,000
2 (Constant)	-34,411	10,124		-3,399	,002		
LN_DER	-2,902	,465	-,710	-6,243	,000	,959	1,042
LN_UP	10,936	3,053	,407	3,582	,001	,959	1,042
3 (Constant)	-35,775	9,619		-3,719	,001		
LN_DER	-2,166	,549	-,530	-3,943	,000	,618	1,619
LN_UP	12,198	2,949	,454	4,136	,000	,925	1,082
LN_BEP	1,115	,497	,307	2,244	,031	,596	1,677

a. Dependent Variable: LN\_EPS

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS.22

Tabel 2, diperoleh persamaan regresi pada urutan 3, sebagai berikut:

$$\text{LN\_Y\_EPS} = - 35,775 - 2,166 \text{ LN\_DER} + 12,198 \text{ LN\_UP} + 1,115 \text{ LN\_BEP}$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta : -35,775

Artinya : jika *Debt to Equity Ratio* dan *Basic Earning Power*, dan Ukuran Perusahaan sama dengan nol (0) maka *Earning Per Share* sama dengan - 35,775.

2. Koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* : -2,166

Jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Earning Per Share* akan mengalami kenaikan sebesar -2,166,

Koefisien bernilai negatif artinya ada pengaruh negatif antara variabel independen dan variabel dependen, jika nilai *Debt to Equity Ratio* naik maka *Earning Per Share* akan turun, begitu sebaliknya.

3. Koefisien variabel Ukuran Perusahaan: 12,198

Artinya : jika variabel independen lain lainnya tetap dan nilai Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 12,198, Koefisien bernilai positif artinya ada pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen, jika nilai Ukuran Perusahaan naik maka *Earning Per Share* juga akan naik, begitu juga sebaliknya.

4. Koefisien variabel *Basic Earning Power* : 1,115

Jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai *Basic earning Power* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Earning Per Share* akan mengalami kenaikan sebesar 1,115, demikian pula sebaliknya. Koefisien bernilai positif artinya ada pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen, jika nilai *Basic Earning Power* naik maka *Earning Per Share* akan naik, begitu juga sebaliknya.

**Uji Statistik t**

**Tabel 3**  
**Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,813	,536		3,386	,002
LN_DER	-2,567	,523	-,628	-4,907	,000
2 (Constant)	-34,411	10,124		-3,399	,002
LN_DER	-2,902	,465	-,710	-6,243	,000
LN_UP	10,936	3,053	,407	3,582	,001
3 (Constant)	-35,775	9,619		-3,719	,001
LN_DER	-2,166	,549	-,530	-3,943	,000
LN_UP	12,198	2,949	,454	4,136	,000
LN_BEP	1,115	,497	,307	2,244	,031

a. Dependent Variable: LN\_EPS

Sumber: output SPSS 22 metode stepwise:

Tabel 3, dapat diketahui hasil pengaruh sebagai berikut :

1. LN\_DER memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 level signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) Hal ini dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

2. LN\_UP memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 level signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) Hal ini dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.
3. LN\_BEP memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,031 level signifikan ( $0,031 < 0,05$ ) Hal ini dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya *Basic Earning Power* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

## Uji F (Kelayakan Model)

**Tabel 4**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	164,213	1	164,213	24,081	,000 <sup>b</sup>
Residual	252,305	37	6,819		
Total	416,518	38			
2 Regression	230,507	2	115,253	22,306	,000 <sup>c</sup>
Residual	186,011	36	5,167		
Total	416,518	38			
3 Regression	253,894	3	84,631	18,214	,000 <sup>d</sup>
Residual	162,624	35	4,646		
Total	416,518	38			

a. Dependent Variable: LN\_EPS

b. Predictors: (Constant), LN\_DER

c. Predictors: (Constant), LN\_DER, LN\_UP

d. Predictors: (Constant), LN\_DER, LN\_UP, LN\_BEP

Sumber: output SPSS 22 metode stepwise

Tabel 4, nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti hal ini layak digunakan dalam penelitian untuk menganalisis prediksi pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Basic Earning Power* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Per Share*.

## Interprestasi Hasil Penelitian

### Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*

*Debt Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan tingginya rasio ini menunjukkan jumlah utang semakin tinggi sehingga meningkatkan risiko karena perusahaan akan menanggung beban bunga tinggi. Namun jika utang dikelola dengan benar maka perusahaan akan meningkatkan keuntungan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya oleh Shelly Aprilia, Willy Yuliandhari (2017) : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

### **Pengaruh *Basic Earning Power* terhadap *Earning Per Share***

*Basic Earning Power* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*. Rasio ini bermanfaat ketika membandingkan perusahaan dengan tingkat *leverage*. Hal ini menunjukkan apabila *Basic Earning Power* (BEP) meningkat, maka keuntungan perusahaan akan meningkat selanjutnya laba per saham atau *Earnings Per Share*. Investor akan memandang perusahaan mempunyai prospek yang baik sehingga mau membeli saham perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurul Amaliah Zamri, Atiek Sri Purwati, Sudjono (2016) : *Basic Earning Power* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Earning Per Share***

*Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Semakin besar TATO akan semakin baik karena seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan, tentunya juga akan menaikkan laba perusahaan, akhirnya laba yang dibagikan perusahaan meningkat pula. Dengan demikian maka kenaikan atau penurunan *Total Asset Turnover* (TATO) akan mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan pembagian laba per saham. Penelitian ini sama dengan penelitian Mudjijah (2015) bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

### **Pengaruh *Firm Size* terhadap *Earning Per Share***

*Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*. *Firm Size* merupakan besar kecilnya suatu perusahaan diukur dari hartanya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka investor dapat memperoleh informasi yang lebih banyak dalam pengambilan keputusan investasi saham. Perusahaan yang lebih besar akan memiliki akses lebih besar untuk memperoleh pinjaman dari kreditur dan sumber pendanaan lainnya karena memiliki probabilitas yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu Nugrahani (2016) : *Firm Size* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh simpulan yaitu Variabel *Debt Equity Ratio*, *Basic Earning Power*, *Total Asset Turn Over*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Publik Sub Sektor Farmasi periode tahun 2012-2016.

Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan sumber pendanaan yang sesuai bagi perusahaan agar perusahaan mampu bersaing dalam jangka panjang. Selain itu bagi investor dalam menentukan dan memutuskan investasi yang akan dilakukan sebaiknya memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal seperti *Return on Equity*, dan *Total Asset Turn Over*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilia, Shelly, Willy Yulidandhari dan Annisa Nurbaiti.2017. Pengaruh *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Per Share* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015). Vol.4, No.1.Jakarta : Universitas Telkom
- Dra.S.Mudjijah, MM.2015. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perusahaan terhadap *Earning Per Share*.Vol.4 No.2.Jakarta : Universitas Budi Luhur
- Fahmi, Irfan.2015.*Analisis Laporan Keuangan*.Bandung : Alfabeta

- Ghozali, Imam. 2016. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BP UNDIP
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* : UPP STIM YKPN
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kasmir & Jakfar. 2016. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Kasmir. 2017. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Leon, Farah Margaretha dan Ricky. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, *Firm Size*, dan *Cash Flow* terhadap *Earning Per Share* Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Vol.1. Jakarta : Universitas Trisakti
- Lestiningih, Amin Setio. 2017. Pengaruh ROA dan ROE Industri Farmasi terhadap *Earning Per Share*. pp. 25~29. Jakarta. : AMK BSI
- Nugrahani, Ayu. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Per Share*. Volume 5, Nomor 1. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Priyatno, Duwi. 2016. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta : Gava Media
- Purwana, Dedi dan Nurdin Hidayat. 2016. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Rodoni Ahmad dan Herni Ali. 2014. *Manajemen Keuangan Modern* : Mitra Wacana Media
- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Salemba Empat
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung : Alfabeta
- Zamri, Nurul Amaliah, Atiek Sri Purwati dan Sudjono. 2016. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap *Earnings Per Share* (EPS) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). Vol. 1, No. 2, Hal. 151-166. Jakarta : Universitas Jendral Soedirman